

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam dunia pendidikan, kegiatan penilaian disama artikan dengan kegiatan evaluasi. Evaluasi merupakan bagian dari proses dan secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan evaluasi merupakan salah satu komponen penting yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dalam memperbaiki dan menyempurnakan program pembelajaran (Arifin 2012: 6).

Kegiatan evaluasi telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI Pasal 58 Ayat 1, menyatakan bahwa “Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”. Oleh karena itu, evaluasi hasil belajar bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi dan memperbaiki proses pembelajaran serta pedoman penyusunan laporan kemajuan hasil belajar siswa.

Menurut Widoyoko (2014: 7), cakupan penilaian dalam kegiatan pembelajaran hanya pada satu aspek yaitu prestasi belajar, sedangkan cakupan evaluasi meliputi beberapa aspek, yaitu siswa, guru, kurikulum, media pembelajaran, dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan agar dalam kegiatan pembelajaran, pendidik memahami kemampuannya dan mengetahui perkembangan kemajuan siswa selama kurun waktu tertentu.

Berkaitan dengan evaluasi hasil belajar siswa, Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Pasal 1 Ayat 17 menyatakan, “Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar”. Selanjutnya, dalam Bab X Pasal 63 Ayat 1 menyatakan, “penilaian untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: (1) penilaian hasil belajar oleh pendidik; (2) penilaian

hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan (3) penilaian hasil belajar oleh Pemerintah”.

Kurikulum yang sekarang digunakan oleh sebagian besar satuan pendidikan di Indonesia yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Pasal 1 Ayat 15, “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di tiap-tiap satuan pendidikan”. Berlakunya KTSP memberi keleluasaan guru untuk melakukan penilaian mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam menyusun soal tes sebagai alat evaluasi. Oleh karena itu, baik tidaknya soal tes sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyusun soal.

Data untuk penilaian diperoleh dengan menggunakan alat ukur berupa tes maupun nontes. Menurut Supardi (2015: 10), tes merupakan salah satu prosedur evaluasi yang sistematis, komprehensif, dan objektif sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan pembelajaran yang telah dilakukan guru. Sistematis artinya tes harus dilakukan langkah demi langkah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada pelaporan dan tindak lanjutnya. Komprehensif artinya tes dilakukan untuk mengukur berbagai kemampuan peserta didik khususnya kemampuan kognitif. Objektif yaitu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tes pada dasarnya digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan pembelajaran. Ulangan akhir semester gasal tergolong kedalam tes sumatif. Tes sumatif yaitu tes yang dilakukan setelah selesainya seluruh kegiatan pembelajaran atau seluruh program yang direncanakan, biasanya tes sumatif dilaksanakan pada akhir semester atau biasa disebut ulangan umum (Nurgiyantoro 2013: 116). Soal tes pada ulangan akhir semester gasal yaitu berupa tes tertulis. Tes tertulis dibedakan menjadi tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif disebut juga sebagai tes jawaban singkat, sesuai dengan namanya tes jawaban singkat menuntut peserta didik hanya dengan memberikan jawaban singkat bahkan

hanya dengan memilih kode- kode tertentu yang mewakili alternatif jawaban yang telah disediakan. Menurut Arikunto (2010: 162) tes subjektif yang pada umumnya berbentuk esai atau uraian, tes ini sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata- kataa.

Instrumen yang dijadikan bahan evaluasi tersebut sering kali tidak dilakukan analisis kualitas butir soal. Oleh karena itu, untuk mengetahui kualitas butir soal yang akan digunakan, sebaiknya dilakukan analisis butir soal terlebih dahulu. Kegiatan analisis butir soal merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas tes yang telah disusun. Anastasi dan Urbina (1997) dalam Depdiknas (2008: 1) menyatakan “tujuan utama analisis butir soal dalam sebuah tes yang dibuat guru adalah untuk mengidentifikasi kekurangan- kekurangan dalam tes atau dalam pembelajaran”. Penyusunan soal dibutuhkan waktu yang lama serta kehati- hatian yang tinggi untuk menghasilkan butir soal yang baik. Analisis soal digunakan untuk mendapatkan soal yang berkualitas dan dapat dimodifikasi (Quaigrain dan Arhin: 2017).

Menurut Anastasi dan Urbina (1997) dalam Depdiknas (2008: 1) berpendapat bahwa kegiatan analisis butir soal memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah: (1) dapat membantu para pengguna tes dalam evaluasi atas tes yang digunakan, (2) sangat relevan bagi penyusunan tes informal dan lokal seperti tes yang disiapkan guru untuk peserta didik di kelas, (3) mendukung penulisan butir soal yang efektif, (4) secara materi dapat memperbaiki tes di kelas, dan (5) meningkatkan validitas soal dan reliabilitas.

Soal merupakan instrumen penting dalam pembelajaran. Butir soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha dalam pengerjakannya, sedangkan soal yang terlalu sukar dapat menyebabkan siswa putus asa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kurniawan (2015: 71-72) menyatakan bahwa aspek tingkat kesukarannya yaitu terdapat 17 (68%) soal berkategori mudah, 7 (28%) soal berkategori sedang, dan 1 (4%) soal berkategori sukar.

Taksonomi Bloom ranah kognitif hasil revisi Lorin Anderson yaitu terdiri dari enam jenjang yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analysing*), mengevaluasi (*evaluating*), menciptakan (*creating*) (Supratiknya 2012: 8-9). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatahillah (2015: 1), hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi jenjang ranah kognitifnya yaitu terdapat (13,3%) soal berkategori C1, (46,7%) soal berkategori C2, dan (40%) soal berkategori C3. Soal dengan kategori C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (menciptakan) tidak terdapat dalam butir soal.

Kegiatan UAS dilaksanakan berdasarkan kalender pendidikan. Seluruh Sekolah Dasar (SD) Negeri Dabin I Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, telah melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Termasuk dalam kegiatan evaluasi, SD Negeri Dabin 1 Kecamatan Jaken Kabupaten Pati juga melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan rancangan kalender pendidikan.

Pada tanggal 5-10 Desember 2016, seluruh siswa SD Negeri Dabin 1 Kecamatan Jaken Pati telah melaksanakan kegiatan UAS gasal tahun ajaran 2016/ 2017. Berdasarkan hasil wawancara dengan Purwadi, S.Pd, M.Pd pada tanggal 18 Juli 2017 selaku pengawas UPT Dabin I Kecamatan Jaken memberikan informasi mengenai pembentukan tim penyusun soal diputuskan melalui rapat kepala- kepala sekolah se kecamatan Jaken. Salah satu hasil rapat tersebut menginformasikan bahwa, soal UAS mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas IV disusun oleh Samto,A.Ma.Pd. Hasil wawancara dengan Samto,A.Ma.Pd, menginformasikan bahwa beliau belum melakukan analisis butir soal, sehingga belum diketahui kualitas butir soal yang telah disusun (Lampiran 7).

Proses penyusunan soal dibuat secara individu yaitu bapak Samto. Waktu penyusunan hanya satu minggu. Dikarenakan penyusun tidak memahami kegiatan analisis soal. Sehingga soal yang dibuat jauh dari kata berkualitas. Si penyusun hanya membuat kalimat yang jelas dan sederhana sehingga diharapkan siswa memahami dengan mudah (Lampiran 7).

Berdasarkan uraian tentang penyusunan soal yang telah dilakukan, diketahui bahwa soal UAS gasal mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas IV Dabin 1 Kecamatan Jaken Kabupaten Pati soal yang digunakan untuk tes tanpa melalui tahap analisis. Oleh karena itu, penulis perlu melakukan penelitian tentang analisis butir soal dengan judul “Kualitas Butir Soal UAS Gasal Mata Pelajaran PKn Ditinjau dari Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Kelas IV SDN Dabin 1 Kecamatan Jaken Kabupaten Pati”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas butir soal UAS gasal mata pelajaran PKn kelas IV di SDN Dabin 1 Kecamatan Jaken Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2016/2017 ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa ?
2. Bagaimana distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom pada soal UAS gasal mata pelajaran PKn kelas IV di SDN Dabin 1 Kecamatan Jaken Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan kualitas butir soal UAS gasal mata pelajaran PKn kelas IV ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa di SDN Dabin 1 Kecamatan Jaken Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mendiskripsikan distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom pada soal UAS gasal mata pelajaran PKn kelas IV di SDN Dabin 1 Kecamatan Jaken Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak. Adapun manfaat yang dapat diberikan yaitu :

1. Bagi Dinas Pendidikan Kecamatan Jaken

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat soal, sehingga kualitas butir soal UAS lebih baik. Soal yang sudah dianalisis dan hasilnya berkualitas dapat dimasukkan dalam bank soal.

2. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan- kebijakan yang dipandang efektif dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berhubungan dengan evaluasi

3. Bagi Guru

Memberikan masukan mengenai kualitas butir soal UAS gasal tahun ajaran 2016/ 2017

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang kondisi soal UAS gasal kelas IV di SDN Dabin 1 Kecamatan Jaken Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2016/2017.